



***Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Orif Fraktur Ekstremitas Bawah di RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta***

Siti Nurul Kholifa<sup>1\*</sup>, Agung Widiastuti<sup>2</sup>, Insanul Firdaus<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan, Jl. Pinang No.47, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57552

<sup>3</sup> Program Studi Profesi Ners, Jl. Pinang No.47, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57552

sitinurulkholifa0@gmail.com; agungwidiastuti@udb.ac.id; insanul\_firdaus@udb.ac.id

\*Corresponding Author

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Received: 08-02-2026 Revised: 09-05-2026 Accepted: 23-05-2026	Fraktur ekstremitas bawah seringkali membutuhkan intervensi bedah, yang dapat menyebabkan kecemasan pra-operasi yang signifikan akibat ketidakpastian, nyeri, dan proses pemulihan. Dukungan keluarga diyakini sangat penting dalam membantu pasien mengelola kecemasan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi ORIF (Open Reduction Internal Fixation) dengan fraktur ekstremitas bawah. Penelitian ini merupakan studi analitik korelatif dengan desain cross-sectional. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang tervalidasi yaitu kuesioner dukungan keluarga dan Skala Penilaian Kecemasan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) untuk mengukur tingkat kecemasan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan uji Spearman Rank. Mayoritas responden (94,3%) menerima dukungan keluarga yang tinggi, sedangkan 5,7% menerima dukungan keluarga sedang. Sebanyak 45,7% pasien tidak mengalami kecemasan, 45,7% mengalami kecemasan ringan, dan 8,6% mengalami kecemasan berat. Hasil analisis menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada pasien pra-operasi ORIF. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien pre operasi tindakan ORIF dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,434 dengan nilai signifikansi 0,009 (P < 0.05).
<b>Kata kunci:</b> Dukungan Keluarga, Fraktur, Kecemasan, ORIF .	<b>ABSTRACT</b> <i>Lower limb fractures often require surgical intervention, which can cause significant pre-operative anxiety due to uncertainty, pain and the recovery process. Family support is believed to be critical in helping patients manage this anxiety. This study aims to determine whether there is a relationship between family support and anxiety levels in pre-operative ORIF (Open Reduction Internal Fixation) patients with lower extremity fractures. This research is a correlative analytic study with a cross-sectional design. The sample was selected using purposive sampling technique, with a total sample size of 35 respondents. Data collection was carried out using a validated questionnaire, namely the family support questionnaire and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) to measure anxiety levels that have gone through validity and reliability tests. Data were analyzed using the Spearman Rank test. The majority of respondents (94.3%) received high family support, while 5.7% received moderate family support. A total of 45.7% of patients did not experience anxiety, 45.7% experienced mild anxiety, and 8.6% experienced severe anxiety. The results of the analysis using the Spearman Rank test showed a significant relationship between family support and anxiety levels in</i>
<b>Key word:</b> Anxiety, Family Support, Fracture, ORIF.	

*ORIF pre-operative patients. The results showed a significant relationship between family support and the anxiety levels of patients undergoing preoperative ORIF procedures, with a correlation coefficient of -0.434 and a significance value of 0.009 ( $P < 0.05$ ).*

---

## **Pendahuluan**

Fraktur merupakan suatu kerusakan pada kontinuitas struktur tulang yang disebabkan oleh trauma, stres berulang, serta kelemahan abnormal pada tulang (Rachman, et al., 2020). Fraktur atau patah tulang ini dapat mengakibatkan pendarahan, kerusakan pada organ dalam, infeksi pada luka, sindrom pernapasan, serta berpotensi menyebabkan kecacatan (Doris, 2020). Fraktur adalah salah satu penyebab terjadinya cacat, yang sering kali disebabkan oleh trauma akibat kecelakaan. Di Indonesia, jenis fraktur yang paling umum terjadi adalah fraktur pada ekstremitas bawah (Platini, et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi kejadian fraktur pada tahun 2017 dan 2018 masing-masing tercatat sebesar 2,7% dan 4,2%, yang setara dengan sekitar 18 juta orang. Angka ini meningkat tahun 2019 menjadi 4,5%, dengan sekitar 21 juta orang mengalami patah tulang. Kejadian fraktur pada tahun 2020, terjadi peningkatan signifikan dengan sekitar 13 juta orang tercatat mengalami fraktur, yang menunjukkan angka prevalensi sebesar 2,7%. Angka kejadian fraktur pada tahun 2022 terdapat 440 juta orang di seluruh dunia (Septiani, et al., 2023, Permatasari et al., 2020, Zefrianto, et al., 2024).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018, di Provinsi Jawa Tengah, cedera paling sering terjadi pada ekstremitas bawah 60,31%, sementara ekstremitas atas mencapai 30,71% (Risksedas, 2018). Kondisi ini dapat terjadi ketika kondisi fisik seseorang memburuk, seperti kerusakan tulang, otot, saraf, atau organ penting lainnya yang mengganggu kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Danisye, et al., 2024). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta didapatkan data rekam medis kasus fraktur pada 3 bulan terakhir yaitu pada bulan Oktober, November, dan Desember 2024 tercatat 146 pasien menjalani tindakan ORIF.

Kondisi ini dapat terjadi ketika kondisi fisik seseorang memburuk, seperti

kerusakan tulang, otot, saraf, atau organ penting lainnya yang mengganggu kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Danisye, et al., 2024). Pembedahan merupakan salah satu metode penanganan patah tulang yang bertujuan untuk mengembalikan patah tulang ke kondisi semula. Penanganan patah tulang secara operatif dapat dilakukan melalui pemasangan implan dengan teknik *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) dan *Open Reduction External Fixation* (OREF) (Arifin, et al., 2021). Salah satu kondisi serius yang timbul akibat kecelakaan adalah disabilitas.

Fraktur pada ekstremitas bawah meliputi fraktur *femur, patella, tibia, fibula, pelvis, tarsal, metatarsal, dan falang*, yang mengakibatkan pasien tidak dapat melakukan aktivitas dengan maksimal dan optimal seperti biasanya akibat dari immobilisasi (Platini, et al., 2020). Jenis fraktur ini menyebabkan keterbatasan aktivitas pasien dan membutuhkan penanganan serius, seringkali melalui tindakan operasi seperti *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF). Namun, tindakan pembedahan tersebut dapat menimbulkan dampak psikologis berupa kecemasan, terutama pada fase pre operasi (Sitinjak, et al., 2022).

Kecemasan ini dapat menghambat proses penyembuhan, meningkatkan ketegangan fisiologis, serta menurunkan kesiapan mental pasien sebelum operasi (Putri, et al., 2022). Menurut psikoanalisis Sigmund Freud, kecemasan neurotik terjadi karena adanya konflik batin antara id (dorongan naluriah), ego (pengendali diri) dan Superego (nilai moral) (Mufida & Abdullah, 2024). Kecemasan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain ketakutan terhadap prosedur pembedahan, ketidakpastian hasil, risiko komplikasi, serta kekhawatiran terhadap pemulihan dan dampaknya terhadap peran sosial maupun pekerjaan. Persepsi pasien mengenai kondisi tersebut sering kali berbeda dari kenyataan yang terjadi selama proses operasi. Pada situasi seperti ini, dukungan dan kehadiran keluarga menjadi sangat penting untuk memberikan rasa nyaman dan aman bagi pasien (Akhriansyah et al., 2023).

Salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan pasien adalah dukungan keluarga. Dukungan ini mencakup aspek emosional, instrumental, penghargaan, dan informatif, yang semuanya sangat dibutuhkan pasien menjelang tindakan medis invasif seperti ORIF (Wahyuni, et al., 2022). Kehadiran keluarga dapat memberikan rasa aman, meningkatkan motivasi, serta mempercepat pemulihan psikologis pasien. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka tingkat kecemasan pasien cenderung lebih rendah (Muladi & Setia, 2020, Tania, et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Ruang Anggrek proses pre operasi merupakan fase kritis yang tidak hanya mempersiapkan pasien secara fisik, tetapi juga secara mental. Banyak pasien mengalami kecemasan menjelang pelaksanaan operasi. Kecemasan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain ketakutan terhadap prosedur pembedahan, ketidakpastian hasil, risiko komplikasi, serta kekhawatiran terhadap pemulihan dan dampaknya terhadap peran sosial maupun pekerjaan.

Sejalan dengan latar belakang yang telah dijelaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden pasien pra operasi ORIF fraktur ekstremitas bawah di RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta, meliputi usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, riwayat pekerjaan, jenis fraktur, riwayat operasi, dan penyebab fraktur. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan data dukungan keluarga, tingkat kecemasan pasien, serta menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pra operasi ORIF.

### Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan jenis *analitik korelatif*, yang bertujuan menguji hubungan antara dua variabel pada kelompok sampel, yaitu dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien. Pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan dalam satu waktu pengukuran (*at one point time*) dan tidak ada *follow up*. Peneliti telah memperoleh persetujuan etik (*Ethical Clearance*) dari Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta, dan penelitian ini

dinyatakan layak secara etik dengan nomor surat PP.01.03/D.XXV.2.3/3254/2025.

Populasi penelitian diperoleh berdasarkan data rekam medis pasien fraktur ekstremitas bawah yang menjalani tindakan ORIF di RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta pada periode Oktober–Desember 2024 sebanyak 146 pasien. Data tersebut digunakan sebagai dasar penentuan jumlah populasi dan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 15%, sehingga diperoleh minimal 35 responden. Pengambilan data primer dilakukan pada Mei–Juni 2025 terhadap pasien yang memenuhi kriteria inklusi saat penelitian berlangsung, serta mengalami fraktur pada *femur, patela, tibia, fibula, panggul, tarsal, metatarsal*, dan *falang*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berisi karakteristik demografi serta instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner demografi, kuesioner dukungan keluarga dan *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A). Kuesioner demografi berisi (usia, jenis kelamin, status pernikahan, riwayat pekerjaan, pendidikan terakhir, jenis fraktur, riwayat pembedahan sebelumnya, dan penyebab/alasan terjadinya fraktur). Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 16 item pernyataan, dan sudah melalui uji valid ( $r=0,90$ ) dan reliabel ( $\alpha=0,822$ ), dengan kategori skor  $\leq 20$  rendah, 21–39 sedang, dan  $\geq 40$  tinggi (Walangadi, 2021). Kuesioner HRS-A terdiri dari 14 item pernyataan, dan sudah melalui uji valid ( $r\geq 0,355$ ) dan reliabel ( $\alpha=0,906$ ) (Shalahuddin, et al., 2023). Penilaian gejala dilakukan dengan memberikan skor berdasarkan jumlah total gejala yang tersedia. Kategori skor diklasifikasikan ke dalam lima kategori sebagai berikut (Solikhati, et al., 2021): Skor 0 diberikan apabila tidak ditemukan gejala sama sekali, Skor 1 diberikan apabila hanya satu gejala yang muncul dari daftar gejala yang tersedia, skor 2 diberikan apabila setengah dari total gejala yang ada teridentifikasi, skor 3 diberikan apabila jumlah gejala yang muncul melebihi separuh dari total gejala, skor 4 diberikan apabila seluruh gejala muncul atau terdeteksi, menggunakan skala 0–4 per item, dengan kategori skor total: <14 tidak ada kecemasan, 14–20 ringan, 21–27 sedang, 28–41 berat, dan 42–56 sangat berat. Instrumen kedua digunakan untuk menilai hubungan dukungan keluarga

dengan tingkat kecemasan pasien pra-operasi ORIF.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi ORIF fraktur ekstremitas bawah di RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. Penyajian

hasil dilakukan secara langsung dan dibahas secara tajam, didukung oleh literatur relevan. Karakteristik dasar responden penting untuk memberikan konteks terhadap temuan utama penelitian. Responden dalam studi ini terdiri dari beragam usia, jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman medis sebelumnya.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
17- 25 Tahun	10	26,8
26-35 Tahun	5	14,3
36-45 Tahun	6	17,1
46-55 Tahun	8	22,9
56-65 Tahun	6	17,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	18	51,4
Perempuan	17	48,6
<b>Status</b>		
<b>Pernikahan</b>		
Kawin	23	65,7
Belum Kawin	12	34,3
<b>Pendidikan</b>		
<b>Terakhir</b>		
Tidak Sekolah	1	2,9
SMP	13	37,1
SD	8	22,9
SMA	13	37,1
<b>Riwayat</b>		
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	16	45,7
Pegawai Swasta	2	5,7
Buruh	3	8,6
Wiraswata	14	40,0
<b>Jenis Fraktur</b>		
Femur	19	54,3
Tibia	8	22,9
Fibula	3	8,6
Tarasal	3	8,6
Metatarsal	1	2,9
Phalang	1	2,9
<b>Riwayat</b>		
<b>Operasi</b>		
Belum Pernah	15	42,9
Sudah Pernah	20	57,1
<b>Alasan</b>		
Kecelakaan	20	57,1
Jatuh	15	42,9

Berdasarkan Tabel 1. mayoritas responden berada pada rentang usia produktif 17-25 tahun (26,8%) , dengan jenis kelamin laki-laki sedikit lebih dominan (51,4%). Sebagian besar responden telah menikah (65,7%), memiliki riwayat pendidikan terakhir setingkat SMP atau SMA/ Sederajat

(masing-masing 37,1%), dan tidak bekerja (45,7%). Temuan ini sejalan dengan data nasional yang menunjukkan tingginya angka disabilitas akibat cedera pada kelompok usia produktif , yang cenderung memiliki tingkat aktivitas fisik lebih tinggi dan berisiko mengalami kecelakaan. Jenis fraktur yang paling umum adalah fraktur

femur (54,3%), dengan penyebab utama adalah kecelakaan (57,1%). Hal ini mengonfirmasi bahwa trauma berat seperti kecelakaan lalu lintas merupakan kontributor utama kejadian fraktur di Indonesia. Menariknya, lebih dari separuh responden (57,1%) sudah pernah menjalani operasi sebelumnya, sebuah pengalaman yang dapat memengaruhi persepsi dan tingkat kecemasan mereka terhadap tindakan bedah yang akan dijalani.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dukungan keluarga Sedang	2	5.7
Dukungan Keluarga tinggi	33	94.3
Total	35	100

Pada dukungan keluarga menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang diterima oleh pasien pre-operasi ORIF sangat tinggi. Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 33 orang (94,3%), mendapatkan dukungan keluarga pada kategori tinggi, dan sisanya (5,7%) menerima dukungan sedang. Tidak ada responden yang melaporkan dukungan keluarga rendah. Tingginya dukungan ini berperan penting, karena keluarga merupakan unit terkecil yang dapat mencegah atau memperbaiki masalah kesehatan pada anggotanya.

Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam kesejahteraan individu, dan berbagai fak dapat memengaruhi sejauh mana dukungan ini diberikan (Benediktus Seran, et al., 2023). Keluarga bertindak sebagai pendukung utama dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial anggotanya, termasuk dalam mengenali gejala penyakit, mengambil keputusan terkait tindakan kesehatan, serta menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pemulihan dan pencegahan penyakit (Rangkuti, et al., 2021).

Dukungan keluarga tidak hanya membantu meredakan kecemasan, tetapi juga meningkatkan kesiapan mental pasien dalam menghadapi operasi. Kehadiran keluarga memberikan rasa aman, meningkatkan motivasi, dan memperkuat semangat pasien untuk menjalani proses perawatan. Dengan begitu, peran keluarga menjadi bagian penting dalam proses pemulihan, baik secara fisik maupun psikologis (Ambohamsah, et al., 2024).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Ada Kecemasan Ringan	16	45.7
Kecemasan Berat	16	45.7
Kecemasan Berat	3	8,6
Total	35	100 %

Sejalan dengan tingginya dukungan keluarga, tingkat kecemasan yang dialami pasien secara umum tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa 16 responden (45,7%) tidak mengalami kecemasan sama sekali, dan 16 responden lainnya (45,7%) mengalami kecemasan ringan. Hanya sebagian kecil, yaitu 3 responden (8,6%), yang mengalami kecemasan berat. Tingkat kecemasan yang terkendali ini penting, sebab kecemasan pre-operasi yang berlebihan dapat memicu respons fisiologis dan psikologis negatif yang mengganggu proses penyembuhan.

Kecemasan sebelum operasi merupakan respons emosional umum akibat ketidakpastian dan rasa tidak berdaya, yang dapat mengganggu proses penyembuhan. Kecemasan ini bisa berupa ketakutan akan nyeri, komplikasi, atau perubahan fisik. Jika tidak ditangani, dapat memicu gangguan tubuh dan psikologis. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat penting untuk membantu pasien menghadapi kondisi ini (Lubis, , et al., 2024)

Tabel 4. Analisis Uji Spearman Rank Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan					P	r
	Tidak Ada Kecemasan	Kecemasan Ringan	Kecemasan Sedang	Kecemasan Berat	Kecemasan Berat Sekali		
Dukungan Keluarga Rendah	0	0	0	0	0	0,009	-0,434
Dukungan Keluarga Sedang	0	0	0	2	0		
Dukungan Keluarga Tinggi	16	16	0	1	0		
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>		

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,009, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ). Temuan ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0,434. Tanda negatif pada koefisien ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat terbalik (negatif), yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang mereka rasakan. Kekuatan hubungan tergolong dalam kategori sedang (*moderat*).

### Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Mayoritas responden pre operasi ORIF fraktur ekstremitas bawah di RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta berusia 17-25 tahun, berjenis kelamin laki-laki, sudah menikah, berpendidikan terakhir SMP atau SMA/K, tidak bekerja, dengan jenis fraktur terbanyak femur yang umumnya disebabkan oleh kecelakaan, serta sebagian besar pernah menjalani operasi sebelumnya. Sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga yang tinggi, yang berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan menjelang operasi. Tingkat kecemasan responden didominasi kategori tidak ada kecemasan hingga ringan, dengan tidak mengalami kecemasan dan mengalami kecemasan ringan. Analisis menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan ( $r = -0,434$ ;  $p = 0,009$ ), yang berarti semakin tinggi dukungan

keluarga, semakin rendah tingkat kecemasan pasien.

Implikasi keperawatan dalam penelitian ini yaitu dukungan keluarga berperan penting dalam mengurangi kecemasan pasien menjelang operasi, membuat mereka lebih tenang, siap mental, dan kooperatif. Perawat memfasilitasi keterlibatan keluarga melalui komunikasi yang mendukung, edukasi yang mudah dipahami, serta perhatian terhadap kebutuhan psikososial. Kehadiran dan perhatian keluarga yang tulus memberi rasa aman, keyakinan, dan membantu mengatasi ketakutan maupun beban emosional, sehingga pasien lebih siap secara mental, proses operasi berjalan lancar, dan penyembuhan lebih optimal.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menyarankan agar tenaga kesehatan lebih aktif melibatkan keluarga dalam perawatan pasien melalui komunikasi efektif dan edukasi, sementara keluarga diharapkan terus hadir memberikan dukungan emosional untuk menenangkan pasien menjelang operasi. Institusi rumah sakit disarankan menyusun program atau kebijakan yang memfasilitasi partisipasi keluarga, seperti pendidikan pra-operasi bersama anggota keluarga. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah responden, lokasi, dan waktu pengambilan data, dengan fokus pada pasien yang belum menjalani operasi

### Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan serta terima kasih yang mendalam kepada Ibu Ns. Agung Widiastuti, M.Kep., Sp.Kep.MB selaku Pembimbing I dan Bapak Ns. Insanul Firdaus, S.Kep., M.Sc selaku Pembimbing II atas segala

bimbingan, arah, serta ilmu yang telah diberikan dengan penuh kesabaran dan dedikasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh jajaran RS Ortopedi Surakarta atas dukungan dan kesempatan yang diberikan, serta kepada Universitas Duta Bangsa sebagai almamater tercinta yang senantiasa memberikan fasilitas dan dukungan akademik dalam proses penyusunan penelitian ini.

### Referensi

- Akhriansyah, M., Ester, Langelo, W., Immawanti, Aji, R., Anugrah, A. K., ... Samiun, Z. (2023). *Keperawatan Keluarga*. (M. K. Dr. Neila Sulung, S.Pd., Ns., Ed.). Jln. Palarik Air Pacah No 26 Kel. Air Pacah Kec. Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat: Get Press Indonesia Anggota Ikapi No. 033/Sba/2022.
- Ambohamsah, I., Nur, H., & Fauziah, D. (2024). Efektivitas Terapi Relaksasi Nafas Dalam Untuk Menurunkan Nyeri Akut Pada Pasien Fraktur Di Rsud Hajjah Andi Depu. *Mando Care Jurnal*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.55110/Mcj.V3i1.140>
- Benediktus Seran, Elisa Anderson, A. M. (2023). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup, 3, 1-23.
- Danisye, H., Nainiti, R., Damayanti, Y., & Ratu, F. (2024). Makna Hidup Penyandang Disabilitas Fisik Akibat Kecelakaan The Meaning Of Life Of People With Physical Disability As A Result Of An Accident, 6(4), 1484-1496. <https://doi.org/10.34007/Jehss.V6i4.2125>
- Doris, A. (2020). Karakteristik Pasien Fraktur Femur Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Pada Orang Dewasa Astri Doris Akademi Keperawatan Kesdam I / Bb Padang Email : Astridoris20@gmail.com. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, (Vol. 2 No. 1 (2020): Jurnal Ilmiah Cerebral Medika). Retrieved From <https://jurnal.akperkesdam-padang.ac.id/index.php/jicm/article/view/20>
- Lubis, E., Sutandi, A., & Dewi, A. (2024). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Tindakan Bedah Mayor Di Rsau Dr. Esnawan Antariksa Jakarta Tahun 2023. *Journal Of Nursing And Midwifery Sciences*, 3(1), 31-42. <https://doi.org/10.54771/Fzjev53>
- Mufida, D. R., & Abdullah, A. A. (2024). Gangguan Kecemasan Tokoh Dalam Novel Jakarta Sebelum Pagi ( Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud ). *Konasindo*, 1, 689-697.
- Muladi, A., & Setia, M. A. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi Bedah Mayor Elektif. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas*, 1(2), 80-90. Retrieved From <https://www.ojs.stikestujuhbelas.ac.id/index.php/jurkestb/article/view/23/17>
- Permatasari, C., & Sari, I. Y. (2020). Terapi Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Rasa Nyeri Pada Pasien Fraktur Femur Sinistra : Studi Kasus Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta , Daerah Istimewa Yogyakarta , Indonesia Jurnal Keperawatan Merdeka ( Jkm ), Volume 2 Nomor 2 , November 2022 Jurnal Kepe. *Jurnal Keperawatan Merdeka (Jkm)*, 2(2), 216-220.
- Platini, H., Chaidir, R., & Rahayu, U. (2020). Karakteristik Pasien Fraktur Ekstermitas Bawah. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(1), 49-53. <https://doi.org/10.33867/jka.v7i1.166>
- Putri, S. B., Darmayanti, A., & Dewi, N. P. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Preoperatif Dengan Karakteristik Pasien Di Kamar Operasi Rsi Siti Rahmah. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(2), 11-25. Retrieved From <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/brmj/article/view/995>
- Rachman, T., Rahmadian, R., & Rusjdi, S. R. (2020). Pola Penatalaksanaan Fraktur Femur Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 4(2), 81-87. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v4i2.624>
- Rangkuti, W., Akhmad, N. A., & Hari, M. (2021). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Volume 9 N(2)*, 420.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Jawa Tengah*

- Republik Indonesia. *Laporan Nasional Rikesdas 2018*.
- Septiani, T. A., Olivia, N., & Sayfrinanda, V. (2023). Studi Kasus: Asuhan Keperawatan Pada Pasien Fraktur Tertutup Dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri Melalui Tindakan Pemberian Kompres Dingin Di Rumah Sakit Tk Ii Putri Hijau Medan. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1401-1405. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V2i5.820>
- Shalahuddin, I., Rukmini, P. R. M., & Fitri, S. U. R. (2023). Gambarantingkat Kecemasan Pengemudi Ojek Online Pada Masa Transisi Endemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(4), 1377-1386.
- Sitinjak, M. P., Dewi, D. A. M. S., & Sidemen, I. G. P. S. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pembedahan Ortopedi Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *E-Jurnal Medika Udayana*, 11(2), 25. <https://doi.org/10.24843/Mu.2022.V11.I02.P05>
- Solikhati, N., & Sinta, S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa. *Indonesia Journal Of Guidance And Counseling Theory And Application*, 10(1), 64-71. Retrieved From <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Tania, M., Ching, G., & Annisa, R. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Family Support On The Pre Operation Patient ' S Anxiety Level, 6(2), 403-408.
- Wahyuni, W. (2022). Dukungan Keluarga Berpengaruh Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Journal Of Nursing Education And Practice*, 2(1), 152-160. <https://doi.org/10.53801/Jnep.V2i1.83>
- Walangadi, Z. I. P. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Subarachnoid Block Di Rsu Negara, 6.
- Zefrianto, D., Sari, S. A., Inayati, A., Dharmasari, A. K., & Metro, W. (2024). Implementation of Benson's Relaxation To the Post Surgery Post Fracture Patients in the Special Surgery Room General Hospital Ahmad Yani Metro City in 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(2).